

Tren Podcast sebagai Media dalam Pengajaran Bahasa Kedua: Sebuah Kajian Pustaka

Mufidah Nur Amalia¹

Language Center, Computer of Science Department, Faculty of Humanities, Bina Nusantara
University, Jakarta, Indonesia 11480¹
mufidah.amalia@binus.ac.id¹

Abstrak

Podcast menjadi tren baru di era digital sebagai media pengajaran bahasa kedua karena sifatnya yang fleksibel dan inovatif. Selain itu, *Podcast* menyuguhkan pengalaman belajar yang baru sehingga pemelajar bahasa kedua lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan berbahasanya. Hal itu terlihat dari sejumlah penelitian yang membuktikan kesangkilan *Podcast* dalam pengajaran bahasa kedua, baik keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Terdapat tiga fokus pada artikel ini, yaitu (1) sudut pandang pemelajar bahasa kedua terhadap penggunaan *Podcast*, (2) kesangkilan penggunaan *Podcast* sebagai media pengajaran bahasa kedua, dan (3) aspek yang harus diperhatikan pengajar dalam memanfaatkan *Podcast* sebagai media pembelajaran. Metode yang digunakan ialah kajian pustaka dari jurnal nasional dan internasional. Artikel ini bertujuan untuk merangkum hasil-hasil penelitian terkait *Podcast* pada pengajaran bahasa kedua sehingga dapat menjadi referensi bagi pengajar yang ingin menggunakan *Podcast* dalam pengajaran bahasa kedua. Temuan-temuan yang sudah ada juga menunjukkan bahwa pengajar harus memperhatikan kurikulum, silabus, tingkat kemampuan berbahasa pemelajar, dan desain pedagogis sebelum memutuskan *Podcast* sebagai media pembelajaran di dalam kelas.

Kata Kunci: *Kesangkilan Podcast; Media Pembelajaran; Pengajaran Bahasa Kedua; Podcast*

Abstract

Podcasts are becoming a new trend in the digital era as a second language learning medium because of their flexible and innovative nature. In addition, Podcasts provide new learning experiences so that second language learners are more motivated to improve their language skills. This can be seen from a number of studies that prove the effectiveness of Podcasts in second language learning, both listening, speaking, reading, and writing skills. This article focuses on discussing three things based on the process of reviewing the studies that have been carried out, namely (1) the point of view of second language learners on the use of Podcasts, (2) the effectiveness of using Podcasts as a second language learning medium, and (3) aspects that must be considered by teachers in utilizing Podcasts as learning media. The method used is the literature review from national and international journals. This article aims to summarize the results of research related to Podcasts in second language learning so that they can be a reference for teachers who want to use Podcasts in second language learning. Existing findings also show that teachers should pay attention to the curriculum, syllabus, language proficiency level of students, and pedagogical design before deciding on Podcasts as a medium of learning in the classroom.

Keywords: *Podcast effectiveness; Learning Media; Second Language Learning; Podcast*

Diterima (31 Agustus 2021)

Disetujui (8 September 2021)

Dipublikasikan (29 September 2021)

PENDAHULUAN

Pemanfaatan *Podcast* merupakan salah satu inovasi di dunia pendidikan. *Podcast* menjadi tren baru yang diminati oleh kalangan akademisi (Hutabarat, 2020). Sehubungan dengan hal itu, *Podcast* merupakan rekaman audio pada platform tertentu yang dapat didengarkan kapan pun dan di mana pun. Masih berhubungan dengan hal itu, *Podcasting* adalah proses merekam peristiwa audio, lagu,

pidato, atau campuran suara dan kemudian mengunggahnya secara digital pada objek suara ke laman web atau "blog" dalam struktur data yang disebut amplop RSS 2.0 (atau "umpan"). RSS adalah singkatan dari *Real Simple Syndication* dan merupakan spesifikasi yang disepakati dari tag XML yang digunakan untuk mendefinisikan objek yang dapat dilanggankan melalui "pembaca berita RSS" (Meng, 2005). Sejalan dengan hal itu, pada awalnya istilah *Podcast* muncul dari perpaduan dari "iPod" dan "Broadcast". Hal ini memberikan kesan bahwa *Podcast* identik dengan iPod yang merupakan perangkat mendengarkan music dari Apple. Sebenarnya istilah *Podcast* sebelumnya adalah *Audio Blogging*, tetapi baru populer di era kemunculan iPod. Hal inilah yang menyebabkan kemunculan istilah *Podcast*. Akan tetapi, sekarang *Podcast* tidak hanya dapat didengarkan dari perangkat Apple saja, tetapi juga di perangkat umum dengan menggunakan aplikasi Spotify, Soundcloud, dan lain-lain.

Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa kemudahan dalam mengakses *Podcast* dimanfaatkan oleh pengajar dalam dunia pendidikan. Hal itu dibuktikan dengan adanya lembaga-lembaga pendidikan di Amerika Serikat yang sudah banyak menggunakan *Podcast* sebagai cara baru dalam menyampaikan materi (Mulyani, 2021). Selain itu, *Podcast* dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran di era digital karena dapat diakses oleh pemelajar di mana pun dan kapan pun. Selain dapat diakses dengan mudah, *Podcast* dapat diulang-ulang sehingga mempermudah pemelajar dalam menyerap pelajaran. Pemelajar dapat mendengarkan kembali *Podcast* jika kesukaran memahami suatu bagian (Bittenbender, 2008). Tidak hanya itu, materi yang disampaikan melalui *Podcast* juga menjadi pengalaman belajar yang baru. Akan tetapi, hal tersebut harus menjadi perhatian pengajar karena terlalu banyak menggunakan *Podcast* dalam pembelajaran dapat menyebabkan pemelajar merasa bosan (Julia & Adnan, 2019). Oleh karena itu, pengajar harus memahami keperluan pemelajar serta gaya belajar mereka sebelum memutuskan menggunakan *Podcast* dalam pembelajaran.

Meskipun pembelajaran yang disampaikan dalam *Podcast* bersifat satu arah, pengajar harus meraciknya dengan baik dan menarik. Penelitian menunjukkan bahwa pengajar bisa menggunakan *Podcast* sebagai alternatif dalam membuat media pembelajaran yang menghibur dan menarik (Kusuma et al., 2020). Salah satu aspek yang harus diperhatikan ialah keaslian materi atau *authentic materials*, terutama dalam pengajaran bahasa asing. *Authentic materials* yang disajikan dalam *Podcast* diharapkan mampu memberikan pengalaman yang berharga kepada pemelajar. Menurut laman actfl.org, terdapat tiga keuntungan dalam menyajikan *authentic materials* pada *Podcast*, yaitu (1) *authentic materials* memberikan representasi penggunaan bahasa sasaran dalam kehidupan sehari-hari, (2) sebagai pengingat bahwa bahasa asing yang digunakan benar-benar digunakan oleh komunitas tertentu untuk berkomunikasi, dan (3) masukan autentik yang jika dipajankan secara konsisten dalam jangka panjang dapat mengurangi "Foreign Language Anxiety" (ACTFL, n.d.). Sejalan dengan hal itu, (Alfa, 2020) menyatakan bahwa materi autentik pada *Podcast* telah memberikan peluang kepada pemelajar untuk mendengar lebih banyak bahasa target dan hal itu memotivasi pemelajar karena materi autentik memaksa mereka untuk fokus pada tugas, mengenali kosa kata baru, menghafal suara yang diucapkan serta meningkatkan kompetensi lingusitik mereka.

Penulis tertarik mengulas *Podcast* dalam pembelajaran karena hal itu bisa menjadi alternatif dalam pembelajaran masa kini. Dalam konteks pengajaran bahasa kedua, *Podcast* memberikan peluang inovatif dan kreatif untuk mendukung pembelajaran lebih lanjut (Kargozari & Zarinkamar, 2014). Apalagi, pandemi virus korona menuntut pengajar agar senantiasa kreatif dalam meracik media pembelajaran. Oleh karena itu, *Podcast* dapat menjadi salah satu media yang dapat menarik minat pemelajar karena kehadirannya yang terbilang baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Namun, meskipun pemelajar masa kini menguasai teknologi, pengajar harus senantiasa memonitor kesulitan dan keterbatasan pemelajar dalam mengakses *Podcast* yang berbasis digital.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kajian pustaka. Proses pengumpulan data dalam penelitian meliputi proses memilih dan memilah artikel dari konferensi dan jurnal nasional serta internasional yang sesuai dengan fokus pembahasan, antara lain dari ScienceDirect dan ERIC. Berdasarkan hasil pencarian dari artikel jurnal nasional dan internasional, ditemukan 140 artikel. Namun, penulis hanya mengambil tiga puluh artikel yang sesuai dengan fokus pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil membaca serta menelaah artikel terkini terkait *Podcast* ditemukan tiga hal yang menjadi fokus pembahasan, yaitu 1) sudut pandang *Podcast* menurut pemelajar bahasa kedua, (2) kesanggulan penggunaan *Podcast* dalam pengajaran bahasa kedua, dan (3) aspek yang harus diperhatikan pengajar dalam memanfaatkan *Podcast*. Ketiga hal tersebut akan dipaparkan serta dijelaskan sebagai berikut.

Hasil

Sudut pandang pemelajar bahasa kedua terhadap penggunaan Podcast

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan, para pemelajar merasakan efek positif dari penggunaan *Podcast* dalam pengajaran bahasa kedua walaupun pada pelaksanaannya kadang mereka mengalami kendala. Pemelajar memiliki persepsi yang cukup baik terhadap penggunaan *Podcast* dalam meningkatkan keterampilan menyimak bahasa Inggris karena *Podcast* memberikan motivasi serta memberi kesempatan kepada pemelajar untuk mendengarkan pelafalan penutur jati bahasa Inggris (Rahmiyati et al., 2021). Selain itu, ditemukan bahwa ada perbedaan yang signifikan secara statistik dalam persepsi dan sikap dari kedua kelompok pemelajar Cina dan Korea dalam belajar bahasa di Universitas Singapura dalam menggunakan *Podcast* dalam pembelajaran karena empat hal, yaitu (a) tujuan *podcast* dan motivasi belajar pemelajar; b) ketidaksesuaian antara desain *Podcast* dan harapan, kebutuhan, dan preferensi pemelajar; c) dorongan pengajar dan persiapan pemelajar; dan d) pengalaman *mobile learning* (Chan et al., 2011). Kemudian, persepsi mahasiswa Universitas Tanjungpura Pontianak terhadap penggunaan *Podcast* dalam belajar bahasa Inggris ialah menyenangkan karena sangat fleksibel, alat yang sangat berguna untuk belajar bahasa Inggris, dan dapat meningkatkan kemampuan berbicara, mendengar, membaca serta menulis (Kohar et al., 2014). Sebagai tambahan, pemelajar asing yang belajar bahasa Indonesia beranggapan bahwa penerapan *Podcast* meningkatkan keterampilan mendengarkan pemelajar, pengetahuan tata bahasa, dan pengetahuan tentang budaya masyarakat sasaran (Istanto & Indrianti, 2011).

Penelitian selanjutnya juga membuktikan bahwa *Podcast* dapat menarik minat dan perhatian pemelajar. Oleh karena itu, pengajar bisa memanfaatkan *Podcast* sebagai salah satu media pembelajaran di kelas dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengajaran bahasa Inggris melalui *Podcast* sebagai sarana pembelajaran dapat menarik perhatian pemelajar dan memberikan informasi, pengetahuan, dan memperkaya kosakata (Rosa et al., 2020.). Di sisi lain, penggunaan *Podcast* dalam pembelajaran juga harus memperhatikan beberapa aspek. *Podcast* dikategorikan baik dengan beberapa catatan atau kekurangan yang terdapat dalam penyajian materi oleh masing-masing dosen mata kuliah, yang umumnya ialah volume musik. *background Podcast*, dan volume pembicara (Adawiyah et al., 2021). Berdasarkan hal itu, setiap media pembelajaran memiliki kekurangan. Namun, mahasiswa Chili yang belajar bahasa Inggris justru beranggapan bahwa *Podcast* yang merupakan media pelengkap membantu mereka dalam belajar pelafalan dan pelbagai euntungan lainnya (Zapata & Larenas, 2020).

Kesanggulan *Podcast* sebagai media pembelajaran juga diuji dengan hasil tes Wilcoxon. Sejalan dengan hal itu, aplikasi berbasis teknologi semacam *Podcast* dapat berdampak positif dalam pengajaran bahasa dan hal itu dibuktikan dengan hasil tes Wilcoxon yang menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan secara statistik dalam persepsi peserta tentang pemahaman mendengarkan, berbicara, keterampilan membaca mereka, dan menulis mereka (Başaran & Cabaroğlu, 2014). Bukti

lainnya ialah bahwa para mahasiswa S-1 di Universitas Ahmad Dahlan sepakat bahwa *Podcast* dapat memotivasi mereka untuk belajar bahasa Inggris karena mendengarkan *Podcast* dapat membantu mereka untuk meningkatkan kosakata, mendorong mereka untuk berbicara, memperbaiki pengucapan mereka, dan dapat mendengarkannya bilamana pun dan di mana pun (Sansinandi et al., 2020). Hal itu turut dirasakan pula oleh mahasiswa jurusan Bahasa Inggris memiliki persepsi kepuasan yang lebih tinggi, dan bahkan mengungguli jurusan non-Inggris dalam subskala perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan ketika menggunakan *Podcast* sebagai media pengajaran bahasa Inggris (Kusuma et al., 2020). Lalu, penelitian berikutnya menunjukkan bahwa pemelajar SMA kelas XI di Bandung beranggapan bahwa *Podcast* membantu mereka dalam belajar bahasa Inggris, tetapi mereka mengeluhkan masalah durasi *Podcast* yang terlalu panjang (Darwis, 2016). Rupanya dampak penggunaan *Podcast* dalam pengajaran bahasa kedua juga dirasakan oleh pemelajar bahasa Mandari di Malaysia. Pemelajar bahasa Mandarin di Malaysia berpendapat bahwa *Podcast* memberikan manfaat, tetapi pada sisi mereka terbebani dengan pembelajaran ekstra (Ghee et al., 2012).

Berdasarkan temuan-temuan yang telah dijelaskan, kepuasan pemelajar dalam menggunakan *Podcast* sudah teruji. Namun, secanggih apapun media pembelajaran yang digunakan, kendala pasti dialami oleh pemelajar. Semua mahasiswa yang menggunakan *Podcast* sebagai media untuk belajar bahasa Inggris memperlihatkan sikap yang positif dan menyadari manfaatnya meskipun mereka juga menghadapi kendala-kendala dalam proses belajar, seperti lemahnya jaringan internet (Suparjan, Regina, and Sudarsono 2016).

Kesanggulan penggunaan Podcast sebagai media pengajaran bahasa kedua

Penggunaan *Podcast* terbukti sangkil ada pengajaran bahasa kedua. Hal itu dibuktikan dengan adanya penelitian-penelitian di Indonesia yang menunjukkan kesanggulan tersebut. Misalnya, penelitian yang dilakukan di PGPAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Trunojoyo Madura menunjukkan bahwa media *Podcast* dianggap sangkil dalam meningkatkan hasil belajar, tetapi belum cukup signifikan untuk meningkatkan minat belajar karena kekuatan atau dorongan dalam belajar kurang bertahan dan media pembelajar yang berbasis teknologi dianggap kurang praktis (Mayangsari & Tiara, 2019). Selain itu, penelitian yang dilakukan di Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak SMK Krian Sidoarjo menunjukkan bahwa *Podcast* sangkil digunakan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Inggris dengan materi *storytelling* dengan tiga kelebihan, yaitu (a) media tersebut dapat diakses secara mandiri oleh pemelajar, (b) materi tersebut dirancang secara menarik, dan (c) penggunaan efek suara serta tema mampu menarik minat pemelajar (Abidin & Widodo, 2018). Tidak hanya itu, penelitian yang dilakukan di Prodi Tadris Inggris Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo pada kemampuan menyimak mata kuliah Bahasa Inggris menunjukkan bahwa penggunaan *Podcast* dalam strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam diskusi kelompok, meningkatkan prestasi mahasiswa, dan memberikan respons positif mahasiswa dalam setiap siklus (Toyib et al., 2013).

Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa *Podcast* dinilai sangkil sebagai pengajaran bahasa kedua. Hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UNISRI menunjukkan bahwa mahasiswa lebih terbiasa dalam mengemukakan ide atau opininya di depan orang lain dan lebih percaya diri saat harus berbicara bahasa Inggris karena mereka bisa menggunakan pengucapan yang benar. Sebagai tambahan (Riyani & Istiana Sari, 2020). Kemudian, penelitian yang dilakukan pada pembelajaran daring menyimak *Podcast* di SMK Rosma Karawang menunjukkan bahwa media *Podcast* menarik dan memudahkan pemelajar mengerjakan soal tes sehingga pendidik disarankan untuk berinovasi terhadap media pembelajaran yang menarik. Selanjutnya, sebanyak 97% mahasiswa di Palangkaraya telah terbiasa menggunakan *Podcast* untuk belajar bahasa Inggris (Norhayati & Jayanti, 2020). *Podcast* terbukti sangkil dalam meningkatkan kemampuan menyimak bahasa Inggris pada pemelajar kelas XI SMK Negeri 6 Balikpapan (Wulandari & Sya'ya, 2021).

Aspek yang harus diperhatikan pengajar dalam memanfaatkan Podcast sebagai media pembelajaran

Pengajar perlu memperhatikan aspek-aspek lain agar *Podcast* bisa digunakan secara sangkil di kelas. *Podcast* paling baik digunakan untuk berlatih dan meningkatkan kemampuan menyimak, tetapi pengajar harus menyesuaikan level kemampuan berbahasa pemelajar dan pengajar harus menanyakan topik yang sesuai dengan preferensi pemelajar untuk menghindari topik yang kurang cocok (Bahrani, 2011). Pengajar yang juga pembuat *Podcast* disarankan (1) sebaiknya media audio berbasis *Podcast* tidak digunakan untuk materi yang panjang (2) media audio berbasis *Podcast* tidak digunakan untuk materi yang itu-itu saja, dan (3) dilakukannya pelatihan bagi pendidik dalam membuat media audio berbasis *Podcast* karena dalam pembuatannya sangat mudah (Asmi, 2019). Berdasarkan penelitian, ada dua hal yang harus diperhatikan pengajar, yaitu (1) media *Podcast* dalam pengajaran pengucapan atau keterampilan lain dari pelajaran bahasa Inggris harus diterapkan, dan (2) pengajar harus mengetahui dengan baik cara menerapkan *Podcast* serta menyusun materi pelajaran yang menyenangkan (Apriliawati & Bunau, 2021). Sekitar lima belas pemelajar melaporkan bahwa meskipun *Podcast* menarik dalam pengajaran dan pembelajaran menyimak, beberapa pemelajar agak sukar memahami jika mereka tidak terbiasa dengan penggunaan bahasa Inggris penutur jati sehingga para pengajar ditekankan untuk mengadopsi materi autentik *Podcast* agar mangkus ketika digunakan sebagai media pembelajaran atau tugas tambahan (Rahman et al., 2018).

Selain yang sudah disebutkan, pengajar harus mengintegrasikan *Podcast* dengan kurikulum dan silabus pembelajaran menyimak. Hal itu sejalan dengan pendapat yang dikemukakan (Julia & Adnan, 2019) yang menyatakan bahwa pengajar sebaiknya tidak menggunakan *Podcast* terlalu sering agar pemelajar tidak bosan. Pengajar juga harus bisa memfasilitasi pemelajar dalam memahami *Podcast* sebagai sumber belajar jarak jauh karena di negara berkembang seperti Afrika, pemelajar terbiasa dengan kehadiran pengajar di kelas (Mulhanga & Lima, 2017). Tidak hanya itu, pengajar harus menyelidiki kebutuhan pemelajar dan motivasi belajar mereka sebelum memutuskan membuat *Podcast* untuk pembelajaran (Ghee et al., 2012). Selanjutnya, pengajar bahasa harus memperhatikan keuntungan dan juga kemungkinan yang terjadi dalam penggunaan *Podcast* sebagai media pembelajaran serta mampu memetakan kemampuan pemelajar dalam mengakses media pembelajaran berbasis digital tersebut (Jovanović, 2021). Maka dari itu, peran pengajar cukup penting dalam penggunaan *Podcast* karena mereka diharapkan dapat membimbing pemelajar tentang waktu dan cara memanfaatkan situs web penyedia *Podcast* (Yaman, 2016). Terakhir, pengajar dapat menyediakan *Podcast* secara eksplisit yang dirancang untuk pemelajar asing atau bahkan materi autentik yang direkam dalam bahasa target (Bittenbender, 2008).

Pembahasan

Sudut pandang pemelajar bahasa kedua terhadap penggunaan Podcast

Podcast mampu memotivasi pemelajar dalam belajar bahasa kedua. Jika motivasi sudah terbentuk, pemelajar dapat mengalami perkembangan belajar yang signifikan. Hal itu sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Harahap, 2020) yang menyatakan bahwa mahasiswa tertarik dan termotivasi belajar dengan menggunakan *Podcast* sehingga kemampuan menyimak mereka meningkat. Tidak hanya termotivasi, mereka juga dapat menerapkan teknologi sebagai pencarian sumber belajar. Pengalaman belajar menggunakan *Podcast* memberi kesempatan kepada pemelajar untuk memanfaatkan teknologi serta mempraktikkan pembelajaran seumur hidup atau *life-long learning* (Beylefeld et al., 2009).

Podcast sebagai salah satu media pembelajaran di era digital banyak digemari pemelajar karena lebih fleksibel. Tidak hanya itu, *Podcast* yang berbentuk audio itu bisa diputar berulang-ulang apabila ada pemelajar yang merasa kesukaran memahami maksud pembicara. *Podcast* memberikan keuntungan tambahan karena pendengar bukan hanya terlibat, mereka juga dapat memilih untuk

mendengarkan kapan dan di mana saja serta mengulang segmen audio yang telah mereka lewatkan (Zellatifanny, 2020). Pada sisi lain, kegiatan mengakses *Podcast* bisa terkendala karena lemahnya jaringan. Hal itu mungkin saja terjadi di Indonesia karena beberapa wilayah masih terkendala sinyal. Oleh karena itu, pengajar harus memastikan bahwa para pemelajar dapat mengakses *Podcast* apabila menjadikannya sebagai salah satu tugas.

Meskipun *Podcast* merupakan salah satu pembelajaran secara mandiri, pengajar harus tetap memonitor kemajuan belajar pemelajar. Apalagi, pemelajar yang masih dalam tingkat rendah, seperti SMP atau SMA. Salah satu alasannya ialah mereka masih terbiasa dengan kehadiran pemelajar di kelas. Oleh karena itu, perlu adanya bimbingan dari pengajar ketika ada penugasan dengan menggunakan *Podcast*. Terlebih lagi pemelajar harus memberikan umpan balik terhadap kemajuan belajar pemelajar dalam memanfaatkan *Podcast* sebagai refleksi diri pemelajar.

Kesangkilan penggunaan Podcast sebagai media pengajaran bahasa kedua

Berdasarkan temuan-temuan yang sudah dikemukakan, *Podcast* terbukti sangkil dalam meningkatkan kemampuan pemelajar bahasa kedua. Selain itu, mereka lebih percaya diri dalam memproduksi bahasa asing atau target. Oleh karena itu, komponen-komponen yang ada di dalam *Podcast* harus sesuai dengan kebutuhan pemelajar. Selain harus sesuai dengan kebutuhan pemelajar, kesesuaian efek suara dan volume juga menjadi hal yang tidak boleh diabaikan oleh pengajar. *Podcast* dikategorikan baik dengan beberapa catatan atau kekurangan yang terdapat dalam penyajian materi oleh masing-masing dosen mata kuliah, yang umumnya ialah volume musik. *background Podcast* dan, volume pembicara (Adawiyah et al., 2021).

Pengalaman belajar dengan menggunakan *Podcast* merupakan hal yang baru dibandingkan dengan metode ceramah atau menggunakan buku teks. Inovasi itu muncul karena ketidakpuasan pemelajar dan pengajar dalam menggunakan audio yang kurang fleksibel. Kehadiran *Podcast* dianggap mampu menjawab dari rasa ketidakpuasan masyarakat terhadap media audio konvensional yang tidak dapat didengarkan tiap saat (Zellatifanny, 2020). Namun, *Podcast* tidak bisa berdiri sendiri karena harus dikombinasikan pula dengan metode ceramah dan metode pengajaran lainnya. Jika pengajar selalu menggunakan *Podcast*, pemelajar akan jenuh sehingga tujuan pembelajaran tidak bisa tercapai dengan maksimal. Maka dari itu, metode tradisional juga masih dapat dikombinasikan dengan pembelajaran menggunakan *Podcast*.

Aspek yang harus diperhatikan pengajar dalam memanfaatkan Podcast sebagai media pembelajaran

Podcast merupakan mediator dalam menyampaikan materi. Namun, kesesuaian materi dengan kurikulum dan silabus serta tujuan pembelajaran ialah hal terpenting yang harus diperhatikan pengajar. Pengajar harus fokus dengan desain pedagogis *Podcast* jika menggunakannya di dalam kelas (Al Fadda & Al Qasim, 2013). Oleh karena itu, pengajar tidak hanya memperhatikan kemenarikan *Podcast*, tetapi juga kesesuaiannya dengan aspek-aspek pembelajaran lain. Contohnya, kurikulum, silabus, dan desain pedagogis. Secara sederhananya, *Podcast* dan aspek-aspek pembelajaran harus sinkron.

Terlebih lagi apabila *Podcast* tersebut digunakan dalam pengajaran bahasa kedua. Pengajar harus memahami terlebih dahulu kemampuan berbahasa pemelajarnya. Hal itu dilakukan untuk menghindari materi yang kurang cocok dengan level kemampuan berbahasa pemelajar. Apalagi, pada pembelajaran keterampilan menyimak yang menuntut pemelajar untuk memahami maksud pembicara. Selain itu, durasi *Podcast* yang terlalu panjang juga tidak diperkenankan karena mereka bisa kehilangan fokus. Masalah yang dihadapi pemelajar dalam menggunakan *Podcast* ialah durasi

Podcast yang terlalu panjang sehingga mereka merasa bosan dan kehilangan fokus (Rahmatia & Widiastuty, 2018).

SIMPULAN DAN SARAN

Podcast dinilai sangkil dalam pengajaran bahasa kedua. Berdasarkan sudut pandang pemelajar bahasa kedua, *Podcast* mampu membuat pemelajar lebih percaya diri sehingga mampu meningkatkan kemampuan berbahasa mereka yang meliputi kemampuan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Namun, pengajar yang memilih *Podcast* sebagai media dalam pembelajaran harus memperhatikan berbagai macam aspek, antara lain kebutuhan pemelajar, kurikulum, dan silabus. Selain tiga hal tersebut, durasi *Podcast* juga harus menjadi pertimbangan karena pemelajar memiliki batas maksimal dalam berkonsentrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J. D., & Widodo, S. (n.d.). PENGEMBANGAN MEDIA AUDIO BERBASIS PODCAST MATERI STORYTELLING MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS KELAS X JURUSAN REKAYASA PERANGKAT LUNAK SMK KRIAN 1 SIDOARJO. 6.
- ACTFL. (n.d.). Use Authentic Texts. <https://www.actfl.org/resources/guiding-principles-language-learning/authentic-texts>
- Adawiyah, A., Nurfajrin, D., Munsir, M. F., & Hasanah, A. (2021). PODCAST MEDIA AS A LINE LEARNING ALTERNATIVE AND STIMULATION OF STUDENT LANGUAGE SKILLS. 7.
- Al Fadda, H., & Al Qasim, N. (2013). From Call to Mall: The Effectiveness of Podcast on EFL Higher Education Students' Listening Comprehension. *English Language Teaching*, 6(9), p30. <https://doi.org/10.5539/elt.v6n9p30>
- Alfa, R. R. (2020). USING PODCAST AS AUTHENTIC MATERIALS TO DEVELOP STUDENTS' SPEAKING SKILL. *JELLT*, 4(1), 65–74.
- Apriliawati, R., & Bunau, E. (n.d.). IMPROVING STUDENTS' PRONUNCIATION IN SPEAKING BY USING PODCAST AS MEDIA. 8.
- Asmi, A. R. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Audio berbasis Podcast pada Materi Sejarah Lokal di Sumatera Selatan. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 3(1). <https://doi.org/10.17509/historia.v3i1.21017>
- Bahrani, T. (2011). Technology as an Assessment Tool in Language Learning. *International Journal of English Linguistics*, 1(2), p295. <https://doi.org/10.5539/ijel.v1n2p295>
- Başaran, S., & Cabaroğlu, N. (2014). THE EFFECT OF LANGUAGE LEARNING PODCASTS ON ENGLISH SELF-EFFICACY. *International Journal of Language Academy*, 2, 23.
- Beylefeld, A., Hugo, A., & Geyer, A. (2009). More learning and less teaching? Students' perceptions of a histology podcast. *South African Journal of Higher Education*, 22(5). <https://doi.org/10.4314/sajhe.v22i5.42914>
- Bittenbender, K. (2008). Using Podcasting in the Foreign Language Classroom. 16.
- Chan, W. M., Chi, S. W., Chin, K. N., & Lin, C. Y. (2011). Students' Perceptions of and Attitudes towards Podcast-Based Learning – A Comparison of Two Language Podcast Projects. 25.
- Darwis, R. (2016). STUDENTS' PERCEPTIONS TOWARDS THE USE OF PODCAST IN LEARNING ENGLISH: A CASE STUDY OF THE SECOND GRADE STUDENTS AT ONE HIGH SCHOOL IN BANDUNG. *Journal of English and Education*, 21.
- Ghee, T. T., Heng, L. T., & Shuang, G. C. (2012). Students' perception on using podcast in learning Mandarin. *International Conference on Education and E-Learning Innovations*, 1–6. <https://doi.org/10.1109/ICEELI.2012.6360574>

- Harahap, S. D. (2020). PODCAST IMPACTS ON STUDENTS' LISTENING SKILL: A CASE STUDY BASED ON STUDENTS' PERCEPTIONS. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(4), 891–900. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i4.166>
- Hutabarat, P. M. (2020). Pengembangan Podcast sebagai Media Suplemen Pembelajaran Berbasis Digital pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2). <https://doi.org/10.7454/jsht.v2i2.85>
- Istanto, J. W. & Indrianti. (2011). *Pelangi Bahasa Indonesia Podcast: What, Why and How? Why and How*, 14.
- Jovanović, I. (2021). Podcast – An Insight Into its Beneficence in Language Learning and Students' Experience. *Proceedings of the International Scientific Conference - Sinteza 2021*, 247–253. <https://doi.org/10.15308/Sinteza-2021-247-253>
- Julia, H., & Adnan, A. (2019). Teaching Spoken Narrative to Senior High School High School Students by Using Podcast. 8(2), 9.
- Kargozari, H. R., & Zarinkamar, N. (2014). Lexical Development Through Podcasts. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 98, 839–843. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.03.489>
- Kohar, E., Salam, U., & Sumarni. (n.d.). STUDENTS' PERCEPTION TOWARDS THE USE OF PODCAST FOR LEARNING ENGLISH. 15.
- Kusuma, S., Nisrina, U., & Herri, M. (2020). An Exploration of Indonesian University Students' Perception of the Use of Podcast for Learning of English as a Foreign Language. 10.
- Mayangsari, D., & Tiara, D. R. (2019). Podcast Sebagai Media Pembelajaran Di Era Milenial. *Jurnal Golden Age*, 3(02), 126. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v3i02.1720>
- Meng, P. (2005). *Podcasting & Vodcasting: A White Paper*. University of Missouri.
- Mulhanga, M. M., & Lima, S. R. (2017). Podcast as e-Learning Enabler for Developing Countries: Current Initiatives, Challenges and Trends. *Proceedings of the 2017 9th International Conference on Education Technology and Computers - ICETC 2017*, 126–130. <https://doi.org/10.1145/3175536.3175581>
- Mulyani, R. (2021). Eksplorasi Terhadap Kemungkinan Desain Podcast Pendidikan Tinggi di Indonesia. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 381. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.381-394.2021>
- Norhayati, N., & Jayanti, S. (2020). Pemanfaatan Teknologi untuk Mendukung Kegiatan Belajar Secara Mandiri (Studi Kasus: Penggunaan Podcast oleh Mahasiswa di Kota Palangkaraya). *Jurnal Humaniora Teknologi*, 6(1), 29–36. <https://doi.org/10.34128/jht.v6i1.73>
- Rahman, A., Atmowardoyo, H., & Salija, K. (2018). Podcast Effects on EFL Learners' Listening Comprehension. *ELT Worldwide: Journal of English Language Teaching*, 5(2), 151. <https://doi.org/10.26858/eltww.v5i2.7374>
- Rahmatia, L. A., & Widiastuty, H. (2018). Students' perceptions towards the use of Podcast in listening class. 14.
- Rahmiyati, R., Dewi, M. P., & Eliza, E. (2021). STUDENTS' PERCEPTION ON THE USE OF PODCAST IN TEACHING LISTENING. *ELP (Journal of English Language Pedagogy)*, 6(1), 23–32. <https://doi.org/10.36665/elp.v6i1.362>
- Riyani, R., & Istiana Sari, A. (2020). PENGGUNAAN PODCAST UNTUK MEMPERBAIKI PENGUCAPAN (PRONUNCIATION) MAHASISWA DALAM BERBICARA BAHASA INGGRIS (Sebuah Penelitian Tindakan Kelas pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris Semester I Kelas 01, FKIP UNISRI pada Tahun Akademik 2019/2020). *RESEARCH FAIR UNISRI*, 4(1). <https://doi.org/10.33061/rsfu.v4i1.3380>
- Rosa, M. S., Fitriana, H., & Zulfiana, R. (n.d.). TEACHING AND DEVELOP PRONUNCIATION USING MEDIA PODCAST IN SENIOR HIGH SCHOOL. 12.

- Sansinandi, I. T., Wardhany, D. S., & Winarko. (2020). Podcast Usage: Expanding English Learning of Undergraduate Student. *English Education: Journal of English Teaching and Research*, 5(1), 13–24.
- Suparjan, Regina, & Sudarsono. (2016). Student's Attitudes Towards The Use of Podcast for English Language Learning: A Case Study at Tanjungpura University. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(3), 1–13.
- Toyib, M., Humaisyi, S., & Muzakki, M. H. (2013). PENGGUNAAN PODCAST DALAM (STAD) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK PADA MATA KULIAH LISTENING I PRODI TADRIS INGGRIS JURUSAN TARBIYAH STAIN PONOROGO. *Kodifikasia*, 6(1). <https://doi.org/10.21154/kodifikasia.v6i1.204>
- Wulandari, T., & Sya'ya, N. (2021). THE EFFECTIVENESS OF STUDENTS' LISTENING SKILL BY USING PODCAST AT THE SECOND GRADE OF SMK NEGERI 6 BALIKPAPAN. 14.
- Yaman, I. (2016). The Potential Benefits of Podcast for Language Learning. *Journal of Education and Instructional Studies*, 6(1), 60–66.
- Zapata, M. M. S., & Larenas, C. D. (2020). Podcast-based lessons: A useful tool to improve university students' descriptive oral skills. *Revista Comunicación*, 29(1–2020), 52–68. <https://doi.org/10.18845/rc.v29i1-2020.5260>
- Zellatifanny, C. M. (2020). Tren Diseminasi Konten Audio on Demand melalui Podcast: Sebuah Peluang dan Tantangan di Indonesia. *Jurnal Pekomnas*, 5(2), 117–132. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2020.2050202>